

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang adalah salah satu wilayah di Indonesia yang sangat berpotensi terhadap bencana alam (*hazard potency*). Kondisi geologis, geomorfologis, astronomis dan geografisnya terletak ditepi barat pulau Sumatera. Kota Padang juga merupakan daerah pertemuan lempeng Eurasia dengan Indo-Australia sehingga kota Padang sangat berpotensi terjadi bencana gempa bumi, tsunami, longsor, banjir dan cuaca ekstrim.

Hujan deras disertai dengan angin yang menyebabkan terjadinya banjir dan longsor pada tanggal 31 Mei 2017. Serta buruknya drainase perkotaan juga menambah banjir dan genangan di Kota Padang. Banjir dan genangan melanda 18 titik di 9 kecamatan di Kota Padang yang meliputi kecamatan Padang Selatan, Padang Utara, Nanggalo, Padang Barat, Padang Timur, Lubuk Begalung, Kuranji dan Bungus Teluk Kabung. Sebanyak 285 jiwa (95 KK) mengungsi akibat banjir tersebut. Terdapat juga sekolah yang terendam diantaranya SMP 20, SMP 25, SMP 27, SMP 40 dan beberapa sekolah lainnya. Dengan kondisi tersebut menyebabkan sekitar 140 ribu siswa SD dan SMP diliburkan karena banjir yang terlalu menggenang dan cuaca *extrim* yang melanda Kota Padang dimana ketinggian air mencapai 1,5 m dari jalan. (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang, 2017).

Tanggal 9 September 2017 hujan deras disertai dengan angin kencang juga telah menyebabkan terjadinya banjir dan longsor di Kota Padang dimana ada

beberapa titik ruas jalan yang terendam banjir dengan ketinggian air sekitar 50 – 150 cm. Banjir tersebut telah menelan 1 korban jiwa. Banyak faktor yang memperparah banjir di kota Padang dimana banjir tersebut didasarkan curah hujan yang cukup tinggi (*Exstrim*), diperparah dengan banyaknya tumpukan sampah yang menyumbat pada aliran sekitar drainase, permukiman liar yang mengurangi kapasitas drainase, penyempitan gorong-gorong jalan serta tidak cukupnya kapasitas aliran drainase. (Balai Wilayah Sungai Sumatera V, 2017).

Untuk menjaga kinerja prasarana dan sarana drainase perkotaan yang telah ada serta mempersiapkan prasarana dan sarana itu sendiri dalam hal potensi bencana. Maka kegiatan operasi dan pemeliharaan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, agar prasarana dan sarana drainase dapat terus berfungsi untuk mengendalikan air permukaan dan genangan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan. (Permen PU No.12/PRT/M2014).

Operasional pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang dengan cara swakelola adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam mempertahankan umur sarana dan prasarana yang dimiliki khususnya drainase, sehingga didapatkan kontinuitas mekanisme pelayanan fungsi dari bangunan atau peralatan itu sendiri secara berkelanjutan. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Padang sebagai perangkat daerah mempunyai kewajiban dalam pengelolaan sarana dan prasarana kota yang ada di wilayahnya, sehingga dapat memberikan upaya-upaya perencanaan dan pelaksanaan yang dituangkan pada kegiatan operasional dan pemeliharaan rutin drainase (Juknis OP DPUPR 2017).

Kinerja Operasional dan pemeliharaan drainase yang dilaksanakan oleh

dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran pada pemerintah dan masyarakat tentang gambaran kondisi existing drainase yang ada di lapangan.

Dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan operasional drainase yaitu : permasalahan keterbatasan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil inventarisasi mengenai kondisi saluran drainase di kota Padang banyak drainase tidak dapat melayani air hingga ke saluran penampung atau saluran primer.



Gambar 1.1 Kondisi saluran drainase Jl. Juanda

Diperparah dengan tingginya sedimentasi saluran drainase sehingga tidak dapat lagi menampung air ketika hujan datang.



Gambar 1.2 Kondisi saluran drainase Jl. S.Parman

Kerusakan drainase juga diakibatkan kurangnya pemeliharaan rutin yang dilakukan, sehingga ditemukan fakta dilapangan tumpukan sedimen yang mengendap dan keruntuhan pondasi saluran drainase. Serta tidak baiknya manajemen utilitas seperti kabel dan pipa sehingga membuat saluran drainase tidak berfungsi secara maksimal. Kondisi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petugas operasi pemeliharaan dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang juga sangat terbatas dan belum memadai dibandingkan dengan jumlah prasana drainase yang telah dibangun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Operasi pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan ruang Kota Padang (26 Desember 2017), semua bangunan drainase perkotaan harus dioperasikan, dipelihara dengan baik

dan benar sesuai prosedur standar yang berlaku. Sistem operasi pada pemeliharaan rutin jika tidak dijalankan dengan baik, maka tidak akan berfungsi dengan baik pula. Oleh karena itu operasional pada pemeliharaan rutin drainase perkotaan sangat penting dalam rangka mensejahterakan masyarakat, yaitu dengan cara mengurangi atau menghilangkan genangan air atau banjir yang sangat merugikan masyarakat. Para petugas operasional pada pemeliharaan rutin drainase yang diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut harus mengikuti prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis akan meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Operasional pada Pemeliharaan Rutin Drainase di Kota Padang”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor yang mempengaruhi kinerja operasional pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang ?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi kinerja operasional pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja operasional pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang ?
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kinerja operasional pada pemeliharaan rutin drainase di kota Padang.

1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah adalah fokus kepada kegiatan operasional pada pemeliharaan rutin drainase di Kota Padang pada ara Central Business Distric (CBD) yaitu pada Kecamatan Padang Barat dan Padang Utara

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Padang :

1. Sebagai bahan referensi dalam penyusunan kebijakan peningkatan kinerja operasional dan pemeliharaan rutin drainase di Kota Padang.
2. Sumbangan pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengkaji/meneliti lebih lanjut bagaimana kinerja operasional pada pemeliharaan rutin drainase di Kota Padang dalam rangka peningkatan kinerja organisasi agar lebih optimal sehingga asset terpelihara dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi V bab. Secara garis besar sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode yang digunakan, pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang uraian hasil penelitian, pembahasan hasil olahan data dari variabel yang di teliti dilengkapi dengan proses pembahasan sesuai tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil dan kesimpulan dari studi yang telah diteliti, kemudian saran-saran untuk penelitian berdasarkan hasil temuan yang diteliti